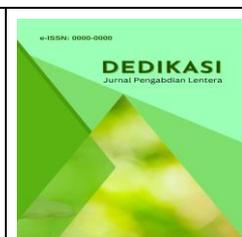




Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 02 No 06 Juni 2025
E ISSN : 3032-582X
<https://lenteranusa.id/>



Penguatan Pemahaman Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction Learning*)

Ira Restu Kurnia^{1*}, Bramianto Setiawan², Listian Indriyani Achmad³, Syifani Nur Aliifah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa
Email: kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 15-05-2025 Direvisi : 22-05-2025 Disetujui : 29-05-2025 Dipublikasikan : 04-06-2025

ABSTRAK

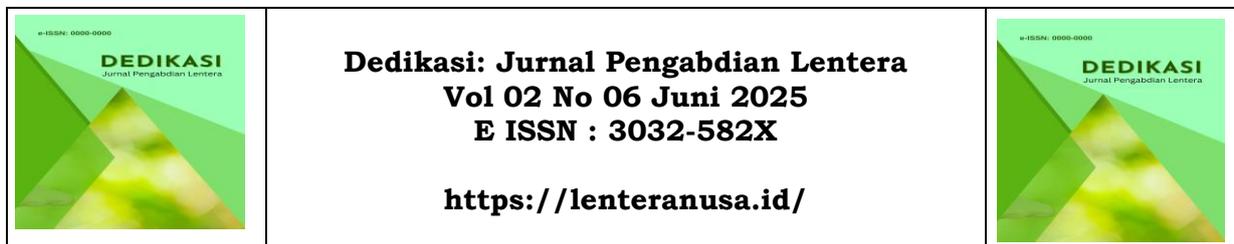
Penguatan pemahaman terhadap *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan proyek P5 melalui pendekatan *Direct Instruction Learning*. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi dan pelatihan intensif yang dilaksanakan dalam satu hari dengan pendekatan partisipatif, melibatkan guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam rancangan pembelajaran berbasis proyek secara lebih sistematis dan terarah. Pendekatan pembelajaran langsung dinilai efektif dalam memberikan struktur dan kejelasan bagi siswa, terutama dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Meskipun kegiatan dilakukan dalam waktu singkat, dampaknya cukup signifikan dalam membangun kesiapan guru untuk menerapkan P5 di kelas. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan singkat yang dirancang dengan pendekatan praktis dan aplikatif dapat memberikan hasil yang optimal, terutama dalam meningkatkan kapasitas pendidik. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan pengembangan komunitas belajar untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi P5 di lingkungan satuan pendidikan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Project P5, *Direct Instruction Learning*.

ABSTRACT

Strengthening understanding of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a strategic step in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum, especially in shaping students' character as a whole. This community service activity aims to improve teachers' understanding and skills in designing and implementing the P5 project through the Direct Instruction Learning approach. The implementation method is in the form of socialization and intensive training carried out in one day with a participatory approach, involving teachers from various levels of education. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the six dimensions of the Pancasila Student Profile, as well as the ability to integrate these values into project-based learning designs in a more systematic and directed manner. The direct learning approach is considered effective in providing structure and clarity for students, especially in understanding and practicing Pancasila values. Although the activity was carried out in a short time, its impact was quite significant in building teacher readiness to implement P5 in the classroom. This activity concluded that short training designed with a practical and applicable approach can provide optimal results, especially in increasing the capacity of educators. Follow-up in the form of mentoring and development of learning communities is needed to ensure the sustainability and effectiveness of the implementation of P5 in the educational unit environment.

Keywords: Pancasila Student Profile, Project P5, *Direct Instruction Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral, spiritual, dan sosial. Dalam konteks pembangunan bangsa, pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata, terutama dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Salah satu upaya strategis pemerintah dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila adalah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan, sekaligus menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual, holistik, dan berakar pada budaya lokal serta nilai-nilai kebangsaan (Kemendikbudristek, 2022).

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan karakter ideal pelajar Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki identitas kebangsaan yang kuat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, aktif dalam kehidupan sosial, berpikir kritis, dan kreatif. Dalam praktiknya, dimensi-dimensi tersebut diupayakan melalui kegiatan proyek lintas disiplin yang kontekstual dan bermakna. Namun, tantangan besar masih dihadapi dalam proses implementasi proyek ini di lapangan. Beberapa guru mengalami kebingungan dalam merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta kesulitan dalam mengintegrasikan proyek ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Di sisi lain, banyak peserta didik belum sepenuhnya memahami esensi dari kegiatan P5, sehingga keterlibatan mereka cenderung bersifat formalitas tanpa makna yang mendalam.

Menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan kejelasan, keteraturan, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah Pembelajaran Langsung (Direct Instruction Learning). Pendekatan ini menekankan pada penyampaian materi secara eksplisit dan sistematis oleh guru, yang dilengkapi dengan demonstrasi, latihan terbimbing, dan umpan balik langsung (Rosenshine, 2012). Direct Instruction terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dalam berbagai konteks, terutama ketika siswa mempelajari konsep-konsep baru yang membutuhkan pemahaman konkret dan penguasaan keterampilan tertentu secara bertahap (Arends, 2012). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, mempraktikkan, dan memperoleh umpan balik yang segera dari guru, sehingga proses internalisasi nilai-nilai dalam P5 dapat berlangsung lebih efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kepada para guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proyek P5 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung. Melalui program ini, guru didorong untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya relevan secara kurikuler, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop penyusunan proyek, simulasi pembelajaran, serta refleksi dan evaluasi praktik pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran langsung, guru diharapkan dapat membantu siswa memahami makna dan nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata melalui aktivitas yang konkret dan terarah.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat kapasitas sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikan karakter sebagai bagian dari misi pendidikan nasional. Selain berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogik guru, kegiatan ini juga bertujuan membangun budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan P5 secara berkelanjutan. Dengan adanya penguatan pemahaman dan praktik implementasi P5 melalui Direct Instruction, sekolah-sekolah dapat menjadi ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya karakter pelajar Pancasila, serta menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan kontekstual bagi seluruh warga sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas guru dalam mengimplementasikan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction Learning*. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mentransfer pengetahuan konseptual dan praktis secara sistematis, sekaligus memungkinkan interaksi dua arah antara narasumber dan peserta guna memperkuat pemahaman.

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu sekolah mitra yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi, dengan sasaran utama adalah para guru dari berbagai jenjang, khususnya yang telah atau akan melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah mitra dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap kebutuhan peningkatan pemahaman P5 serta kesiapan implementasi kurikulum baru. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang guru, dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang bervariasi.

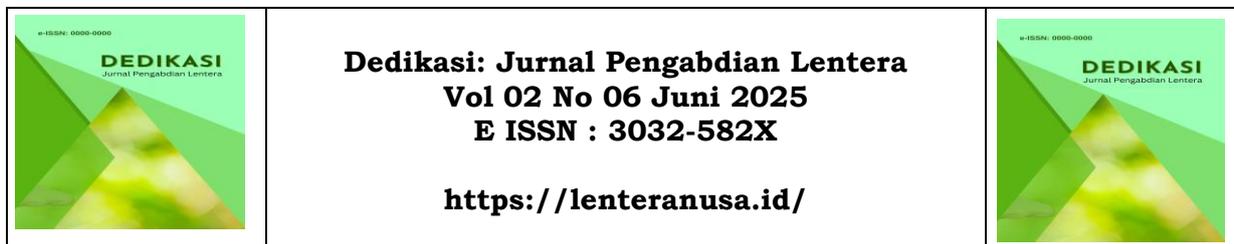
Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan koordinator kurikulum. Kegiatan ini mencakup asesmen kebutuhan (*needs assessment*) untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya dalam pembelajaran. Hasil asesmen menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi mitra.

Materi sosialisasi disusun berdasarkan dokumen resmi dari Kemendikbudristek terkait implementasi P5, kajian teoritis dari model pembelajaran *Direct Instruction*, serta contoh praktik baik dari berbagai satuan pendidikan. Materi mencakup: (1) pengenalan Kurikulum Merdeka dan filosofi P5, (2) pemetaan dimensi Profil Pelajar Pancasila, (3) prinsip dan tahapan *Direct Instruction Learning*, serta (4) contoh integrasi P5 dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya, sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif dan diskusi interaktif. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari berturut-turut, masing-masing dengan durasi 4–5 jam. Pada hari pertama, fokus kegiatan adalah pemberian pemahaman mendalam mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila dan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Narasumber memaparkan dimensi dan indikator Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif, serta menjelaskan relevansi proyek P5 dengan pembentukan karakter siswa.



Gambar 1. Penyampaian sosialisasi kepada Peserta PKM

Tahap selanjutnya difokuskan pada pengenalan dan pelatihan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Para peserta diperkenalkan dengan struktur pembelajaran langsung, yang terdiri atas lima komponen utama: (1) penjelasan tujuan dan pengarahan, (2) demonstrasi keterampilan atau



konsep, (3) latihan terbimbing, (4) umpan balik dan koreksi langsung, serta (5) latihan mandiri. Peserta diajak untuk menganalisis contoh RPP berbasis proyek P5 yang menggunakan pendekatan Direct Instruction dan menyusun rancangan pembelajaran mereka sendiri melalui aktivitas kelompok.

Sesi interaktif seperti studi kasus, tanya jawab, dan simulasi pembelajaran digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Kegiatan ini juga didukung dengan media presentasi digital, lembar kerja guru, dan video pembelajaran sebagai alat bantu visual untuk memperkuat pemahaman.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan evaluasi melalui penyebaran angket untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan persepsi peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi juga mencakup observasi singkat terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh peserta. Selain itu, tim pengabdian memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil kerja peserta dan menyusun laporan reflektif bersama untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi P5 berbasis Direct Instruction.

Sebagai bentuk tindak lanjut, peserta didorong untuk mengimplementasikan hasil sosialisasi ke dalam praktik pembelajaran di kelas masing-masing. Tim pengabdian juga membuka forum komunikasi daring sebagai wadah berbagi praktik baik dan konsultasi pasca kegiatan. Dengan pendekatan sosialisasi yang terstruktur, partisipatif, dan reflektif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan proyek P5 secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

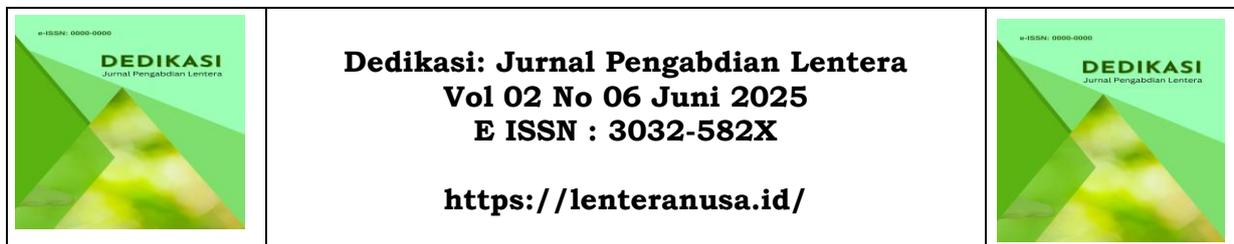
Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dalam rangka penguatan pemahaman Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pendekatan pembelajaran langsung (*Direct Instruction Learning*) telah berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta yang berasal dari berbagai latar belakang mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan antusiasme peserta, terutama saat sesi praktik penyusunan rancangan pembelajaran proyek P5 menggunakan pendekatan Direct Instruction. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh konsep P5, terutama terkait dengan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana mengaitkannya dengan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran langsung juga masih terbatas, dan cenderung disalahartikan sebagai metode ceramah satu arah.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan tahapan dalam pembelajaran langsung, mulai dari pernyataan tujuan pembelajaran, demonstrasi, latihan terbimbing, umpan balik, hingga latihan mandiri. Hal ini terlihat dari hasil lembar kerja yang dikumpulkan, di mana sebagian besar guru mampu menyusun rancangan kegiatan proyek P5 yang terstruktur dan menyertakan elemen-elemen *Direct Instruction* secara sistematis.

Dari data kualitatif yang diperoleh melalui angket evaluasi, diketahui bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memperkuat pemahaman mereka tentang implementasi P5. Sebanyak 85% menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, dan 80% merasa siap untuk mulai menerapkannya di kelas masing-masing. Beberapa peserta juga memberikan masukan terkait pentingnya pendampingan lanjutan dan berbagi praktik baik antar guru sebagai bagian dari keberlanjutan kegiatan.

Selain aspek pemahaman konseptual, kegiatan ini juga berdampak positif pada peningkatan kolaborasi antar guru. Melalui diskusi kelompok, peserta berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta bersama-sama mencari solusi yang aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang disertai dengan kegiatan reflektif dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kapasitas guru sebagai agen perubahan pendidikan di sekolah.



Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran melalui pendekatan *Direct Instruction*. Hasil kegiatan ini menjadi dasar untuk merancang program lanjutan berupa pendampingan implementasi di kelas dan penyusunan modul-modul pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam waktu satu hari ini menjadi upaya strategis dalam memberikan penguatan pemahaman guru terhadap implementasi *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, terutama melalui pendekatan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Meskipun pelaksanaan dilakukan secara singkat, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman guru terkait pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang dikemas secara efektif, terfokus, dan aplikatif tetap mampu menghasilkan dampak positif bagi pengembangan kompetensi pendidik (Sagala, 2017).

Sebelum kegiatan dimulai, mayoritas peserta belum sepenuhnya memahami konsep dasar P5, termasuk enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi arah pembentukan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Banyak guru masih memandang P5 sebagai kegiatan tambahan yang berdiri sendiri, bukan bagian integral dari proses pembelajaran. Padahal, P5 seharusnya menjadi bagian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan dalam hal ini pembelajaran langsung dapat menjadi metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

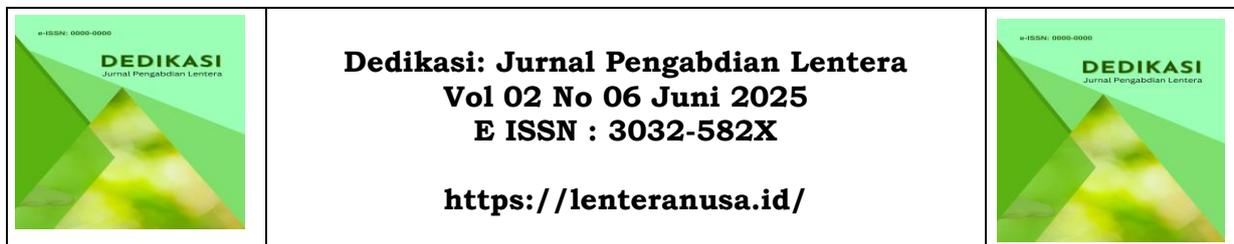
Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) menekankan struktur pembelajaran yang sistematis, dengan peran aktif guru dalam menyampaikan informasi, mendemonstrasikan keterampilan, membimbing praktik, dan memberikan umpan balik (Rosenshine, 2012). Pendekatan ini sangat cocok dalam konteks P5, terutama dalam membantu siswa memahami nilai-nilai abstrak melalui contoh konkret dan bimbingan langsung. Dalam pelatihan, peserta diajak memahami bagaimana menerjemahkan dimensi P5 ke dalam kegiatan pembelajaran yang eksplisit dan terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru-guru peserta dilibatkan dalam simulasi pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada nilai Pancasila, dengan pendekatan *Direct Instruction*. Meskipun waktu pelaksanaan hanya satu hari, kegiatan dirancang agar mencakup tiga komponen penting: (1) pemaparan teori dan konsep, (2) latihan penyusunan perangkat pembelajaran, dan (3) refleksi kritis terhadap rancangan pembelajaran yang telah disusun. Strategi ini selaras dengan pendekatan andragogi dalam pelatihan orang dewasa, di mana pengalaman praktis dan konteks nyata menjadi kunci efektivitas pembelajaran (Knowles et al., 2015).

Hasil diskusi dan lembar kerja menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi dimensi P5 dalam rancangan proyek, menyusun langkah-langkah pembelajaran langsung yang sesuai, dan merumuskan indikator ketercapaian sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Beberapa guru bahkan menyampaikan bahwa pendekatan ini memberi mereka cara baru dalam menyampaikan materi yang sebelumnya sulit dipahami siswa karena sifatnya yang konseptual, seperti gotong royong atau bernalar kritis.

Namun demikian, durasi pelaksanaan yang hanya satu hari juga menjadi keterbatasan. Tidak semua peserta dapat menyelesaikan rancangan pembelajaran secara menyeluruh, dan waktu untuk praktik presentasi atau umpan balik antar kelompok menjadi terbatas. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan daring atau pertemuan lanjutan sangat disarankan agar materi yang telah diterima dapat diimplementasikan secara nyata di kelas. Dengan adanya forum atau komunitas praktik guru, hasil dari kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan diperkuat melalui kolaborasi berkelanjutan antar pendidik (Loughran, 2010).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi penting



dalam memperkuat pemahaman guru terhadap implementasi P5 melalui pendekatan pembelajaran langsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa walaupun dilaksanakan dalam waktu singkat, pelatihan yang dirancang secara padat, interaktif, dan berorientasi pada praktik nyata tetap mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas guru. Hal ini menjadi dasar yang baik untuk pengembangan kegiatan sejenis di masa depan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam satu hari ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* melalui pendekatan *Direct Instruction Learning*. Melalui penyampaian materi konseptual, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan rancangan pembelajaran, peserta memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai dan dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendekatan *Direct Instruction* terbukti dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung keberhasilan proyek P5, terutama dalam memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, memperkuat nilai-nilai karakter, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang sebelumnya belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai P5, setelah kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan kesiapan lebih besar untuk mengimplementasikan pendekatan tersebut di kelas masing-masing.

Meskipun kegiatan hanya berlangsung satu hari, desain yang terstruktur dan berorientasi praktik mampu memberikan pengalaman bermakna bagi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan singkat pun dapat memberi dampak positif apabila dirancang dengan metode yang tepat. Namun, keberlanjutan dari hasil kegiatan ini perlu diperkuat melalui pendampingan, forum diskusi, dan program pelatihan lanjutan yang memungkinkan guru terus mengembangkan kompetensinya dalam menjalankan proyek P5 secara berkesinambungan.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam memperkuat kapasitas guru sebagai agen penggerak pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Ke depan, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan perguruan tinggi perlu diperluas agar penguatan pemahaman dan implementasi P5 dapat menjangkau lebih banyak pendidik di berbagai daerah secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). New York: Routledge.
- Loughran, J. (2010). *What Expert Teachers Do: Enhancing Professional Knowledge for Classroom Practice*. London: Routledge.
- Rosenshine, B. (2012). *Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know*